

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA UNISBA

<sup>1</sup>Yuhka Sundaya, <sup>2</sup>Rabiatul Adwiyah, <sup>3</sup>Mey Maemunah, <sup>4</sup>Yonoki, <sup>5</sup>Rr Inggid Leviona

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>yuhkasundaya@yahoo.com, <sup>2</sup>rabiatul1989@yahoo.com

*Abstrak.* Penelitian untuk menggali kecurangan akademik mahasiswa di Unisba berpeluang untuk memberikan informasi yang berarti bagi pimpinan Unisba dan sivitas akademika dalam mengendalikan proses pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan : 1). Mengestimasi tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa program sarjana di Unisba dan 2), Mengestimasi model ekonometrika yang menjelaskan faktor-faktor yang berpotensi mengubah peluang tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa program sarjana Unisba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spesifikasi Model Ekonometrika., dengan jumlah sampel sebanyak 467 mahasiswa program sarjana. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa tingkat kecurangan akademik mahasiswa Unisba diestimasi terdapat sejumlah 52.9 persen mahasiswa Unisba yang biasa mencontek dan 79.4 persen melakukan plagiasi. Faktor-faktor yang dapat mengubah peluang mahasiswa untuk nyontek dengan frekuensi jarang dan seringkali adalah (1) kemampuan akademik mahasiswa (IPK), (2) disiplin belajarnya yang dilihat dari frekuensi belajar sendiri (FBS) dan frekuensi membaca literatur (FML), (3) keketatan pengawalan ujian (TPU), (4) upaya yang dicurahkan untuk mencontek (PUM), (5) kualitas pembelajaran di kelas (PKD), dan (6) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan mencontek (SKTM), Faktor-faktor yang dapat mengubah peluang mahasiswa untuk melakukan plagiasi dengan frekuensi jarang dan seringkali adalah (1) kualitas evaluasi oleh dosen (KDDPT), (2) kaitan tugas artikel ilmiah dengan capaian pembelajaran (PTCP), (3) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan plagiasi (SKTM), dan (4) kualitas komunikasi akademik dengan dosen di luar kelas (KDLK).

**Kata kunci:** Akademik, kecurangan, Plagiat.

### 1. Pendahuluan

Masyarakat yang terdidik baik menjadi dasar bagi kemajuan material dan spiritual suatu negara. Masyarakat yang terdidik, tidak hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan. Memahami Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Praktik pendidikan tinggi di Indonesia mengacu pada definisi tersebut.

Fondasi untuk menghasilkan masyarakat terdidik ada pada proses pembelajaran yang melembagakan sikap ilmiah (scientific attitude). Pembelajaran tidak hanya melembagakan ilmu pengetahuan dan keterampilan, lebih dari itu syarat membentuk masyarakat akademik adalah melembagakan sikap ilmiah, yang menurut Neuman

(2007) mencakup kejujuran, universalisme, sosialisme, mengelola keraguan, tidak berkecenderungan. Sikap ilmiah yang melembaga pada peserta didik, pendidik, dan lulusannya akan menghasilkan kredibilitas yang dibutuhkan masyarakat. Baik, masyarakat pengguna ilmu pengetahuan maupun pengguna lulusan pendidikan tinggi.

Pada proses pembelajaran, peserta didik harus terlatih untuk tidak melakukan kecurangan akademik. Kecurangan atau pelanggaran akademik memiliki arti umum adanya pelanggaran terhadap peraturan akademik yang berlaku pada suatu perguruan tinggi. Tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran dan evaluasinya melanggar peraturan akademik. Secara *common sense*, bentuk umum kecurangan akademik mencakup tindakan mencontek ketika ujian dengan berbagai caranya, dan plagiasi dalam pembuatan karya ilmiah.

Praktik kecurangan akademik tidak akan menghasilkan masyarakat terdidik sebagaimana diharapkan UU 12/2012. Praktik kecurangan akademik akan menghasilkan lulusan yang secara esensial bukan komunitas akademik, sehingga tidak akan memberikan kontribusi yang baik dalam pemanfaatan kemampuan pendidikannya di masyarakat.

Mengkases data publikasi data kecurangan akademik pada suatu perguruan tinggi tidaklah mudah. Data tersebut biasanya diaudit Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) ketika visitasi. Namun temuannya tidak dipublikasikan, karena yang menjadi concern adalah penilaian akreditasi secara menyeluruh.

Namun demikian, diberlakukannya peraturan akademik pada setiap perguruan tinggi, dan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, tidak semata-mata dibuat, jika tidak ada tindakan kecurangan akademik yang dilakukan sekecil apapun.

Bagi Universitas Islam Bandung (Unisba), kecurangan akademik dalam proses pembelajaran, tentu menjadi perhatian khusus. Kurikulumnya disusun dengan meramu Ke-Islaman dan Ke-ilmuan, sebagaimana tertera pada Statutnya. Upaya untuk melembagakan sikap ilmiah menjadi komitmen kuat Unisba. Namun, kampus sendiri tidak memiliki data akurat mengenai kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Data ini penting untuk bahan evaluasi pimpinan dalam mengendalikan proses pembelajaran yang harus dijamin bebas kecurangan akademik untuk menghasilkan lulusan yang kredibel di masyarakat.

Penelitian untuk menggali kecurangan akademik mahasiswa di Unisba berpeluang untuk memberi informasi yang berarti bagi pimpinan Unisba dan sivitas akademika dalam mengendalikan proses pembelajaran yang berkualitas. Penelitian yang dibutuhkan untuk itu dibingkai dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa unisba. Pemahaman atau analisisnya adalah mendasar, sehingga dapat ditemukan instrumen yang dapat dirumuskan sebagai preskripsi untuk membentengi mahasiswa dari peluang kecurangan akademik

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka masalah-masalah penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) *berapa banyak mahasiswa Unisba pada setiap kelompok disiplin studi tersebut ?* (2) *Apa saja insentif yang menjadi pendorong atau peredam bagi mahasiswa untuk memilih bentuk disiplin studi ?* Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengestimasi tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa program sarjana di Unisba. (2) Mengestimasi model ekonometrika yang menjelaskan faktor-faktor yang berpotensi mengubah peluang tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa program sarjana Unisba.

## 2. Metode Penelitian

Tindakan kecurangan akademik di Unisba dapat terjadi pada berbagai program pendidikan tinggi, yaitu sarjana dan pascasarjana. Penelitian ini *concern* dengan mahasiswa pada program sarjana yang tersebar di 10 fakultas : Dakwah, Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Kedokteran, Komunikasi, MIPA, Psikologi, Syariah, Tarbiyah dan Keguruan, dan Teknik. Pertimbangan pertama, karena fondasi sikap akademik ada pada program sarjana, dan pertimbangan teknisnya adalah menghitung ketersediaan waktu dan biaya penelitian. Mahasiswa yang diamati bervariasi dalam tempuhan semesternya.

Penelitian ini telah dilakukan pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016. Selama 6 bulan peneliti merancang proposal penelitian, mereview literatur, mengembangkan kerangka pemikiran, merumuskan metode dan model yang sesuai, melakukan survey untuk menggali data primer, melakukan estimasi model, hingga penyusunan laporan kemajuan dan akhir. Kegiatan survey dilakukan setelah berakhir Ujian Akhir Semester Genap TA. 2015/2016, dengan harapan penelitian memperoleh informasi penuh dari kegiatan akademik pada semester tersebut dari mahasiswa Unisba.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer disusun melalui kegiatan survey kepada mahasiswa yang diarahkan dengan kuesioner online. Populasi yang dianalisis penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Islam Bandung (UNISBA), sebanyak 10 334 mahasiswa pada Tahun Akademik 2015-2016. Jumlah itu tersebar pada 10 Fakultas sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**

**Jumlah Mahasiswa Aktif Program Sarjana di Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2015/2016**

No	Fakultas	Populasi		Sample	
		Jml	Persen	Jml	Persen
1	Dakwah	164	1.59	15	3.21
2	Ekonomi dan Bisnis	2032	19.66	114	24.41
3	Hukum	912	8.83	14	3.00
4	Kedokteran	710	6.87	70	14.99
5	Komunikasi	1872	18.11	24	5.14
6	MIPA	974	9.43	58	12.42
7	Psikologi	906	8.77	38	8.14
8	Syariah	793	7.67	42	8.99
9	Tarbiyah dan Keguruan	342	3.31	36	7.71
10	Teknik	1629	15.76	38	8.14
<i>Tidak Memberi Keterangan Fakultas</i>				18	3.85
<b>Jumlah</b>		<b>10 334</b>	<b>100</b>	<b>467</b>	<b>100</b>

Sumber : Puslahta Unisba, 2015.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *random sampling*. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spesifikasi Model Ekonometrika.

Informasi mengenai peluang tingkat kecurangan akademik dengan frekuensi sering, jarang, dan tidak pernah, dikaji dengan membangun model ekonometrika yang bersifat ordering. Terdapat dua variabel yang menjelaskan kecurangan akademik, yaitu nyontek dan plagiasi. Dua tindakan akademik tersebut berada pada proses dan waktu yang berbeda. Nyontek berada pada saat ujian tengah dan akhir semester, sedangkan plagiasi berada pada saat proses pembelajaran semesteran, dalam bentuk karya ilmiah yang ditugaskan dosen pengampu di luar ujian. Artinya dua variabel tersebut saling mutually exclusive. Implikasinya, ada dua persamaan yang diestimasi, masing-masing untuk persamaan frekuensi nyontek dan frekuensi plagiasi, sebagaimana diekspresikan pada persamaan (1) dan (2). Persamaan tersebut adalah ekspresi hasil estimasi model yang dilakukan secara berulang dari jumlah variabel independen sebanyak 25 variabel, yang pemahamannya dipandu dengan kerangka pemikiran.

$$\begin{aligned} \text{FMDU}_m^* = & a_0 + a_1 \text{IPK}_m + a_2 \text{FBS}_m + a_3 \text{FML}_m + a_4 \text{TPU}_m + a_5 \text{PUM}_m \\ & + a_6 \text{PKD}_m + a_7 \text{SKTM}_m + \varepsilon_m \dots\dots\dots \end{aligned} \quad (1)$$

$$\begin{aligned} \text{FCDPT}_m^* = & b_0 + b_1 \text{KDDPT}_m + b_2 \text{PTCP}_m + b_3 \text{SKTM}_m + b_4 \text{KDLK}_m \\ & + \varepsilon_m \dots\dots\dots \end{aligned} \quad (2)$$

Berdasarkan proposisi pada kerangka pemikiran, hipotesis yang diuji pada persamaan (1) adalah :

Membesarnya kemampuan akademik mahasiswa yang tercermin melalui IPK, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Semakin besar frekuensi belajar sendiri, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Semakin sering frekuensi membaca literatur, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Semakin ketat pengawasan dalam ujian, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Semakin besar persiapan untuk nyontek, maka peluang untuk memilih tindakan sering nyontek dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan peluang tidak nyontek dan frekuensi nyontek sesekali.

Semakin efektif pembelajaran di kelas dengan dosen pengampu, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Semakin tinggi tekanan sosial mahasiswa terhadap tindakan mencontek, maka peluang untuk memilih tindakan tidak nyontek atau akan melakukan tindakan jujur dalam ujian akan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi nyontek sesekali dan seringkali.

Hipotesis yang bekerja pada persamaan (2) adalah :

Semakin ketat pemeriksaan dosen pengampu terhadap tugas karya ilmiah, maka peluang mahasiswa untuk tidak melakukan plagiasi akan lebih besar dibandingkan tindakan plagiasi dengan frekuensi sesekali dan seringkali.

Semakin efektif penugasan karya ilmiah terhadap target capaian pembelajaran, maka peluang mahasiswa untuk tidak melakukan plagiasi akan lebih besar dibandingkan tindakan plagiasi dengan frekuensi sesekali dan seringkali.

Semakin tinggi tekanan sosial mahasiswa terhadap tindakan plagiasi, maka peluang mahasiswa untuk tidak melakukan plagiasi akan lebih besar dibandingkan tindakan plagiasi dengan frekuensi sesekali dan seringkali.

Semakin sering konsultasi mahasiswa dengan dosen pengampu di luar kelas, maka peluang mahasiswa untuk tidak melakukan plagiasi akan lebih besar dibandingkan tindakan plagiasi dengan frekuensi sesekali dan seringkali.

### 3. Pembahasan

Kecurangan akademik dalam penelitian kami, ditampilkan dari dua tindakan : (1) mencontek dan (2) plagiasi dalam pembuatan artikel ilmiah. Hasil penelitian memberikan memberikan optimisme bahwa kecurangan akademik dapat dikendalikan dalam sistem pendidikan di Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menampilkan bahwa disiplin studi mahasiswa, pengawasan ujian, sistem sosial mahasiswa, kualitas rencana dan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, disiplin evaluasi dosen, serta intensitas komunikasi mahasiswa dengan dosen memiliki kekuatan dalam mendorong dan meredam kecurangan akademik. Untuk memperoleh informasi yang kredibel dan jelas secara teknis dari keterangan tersebut, bagian awal bab ini terlebih dahulu menampilkan hasil pengujian model, dan bagian keduanya menampilkan interpretasi dibalik koefisien model.

#### 3.1 Hasil Pengujian Model Ekonometrika Kecurangan Akademik

Informasi riset ini terpusat pada dua persamaan dalam model, yaitu persamaan “peluang mencontek” dan “peluang melakukan plagiasi”. Dua tindakan ini berada pada domain yang berbeda dalam kegiatan akademik. Mencontek berada pada kegiatan ujian tengah dan akhir semester. Plagiasi berada pada kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan dosen. Tugas artikel ilmiah menjadi alat dalam proses pembelajaran untuk melatih mahasiswa dalam mengemukakan gagasan secara tertulis sekaligus melatih sikap ilmiah mahasiswa. Indikator-indikator statistik untuk membantu uji statistiknya disajikan pada keterangan Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Model *Ordered Logit* Peluang Mencontek**

Var. Penjelas	z	P> z	e <sup>^</sup> b (Tidak Mencontek)	e <sup>^</sup> b (Sering Mencontek)
IPK	2.31	0.021	1.5466	0.6466
FBS	3.32	0.001	1.4181	0.7052
FML	1.48	0.139	1.2805	0.7810
TPU	3.38	0.001	2.0541	0.4868
PUM	-13.75	0.000	0.1218	8.2077
PKD	2.95	0.003	1.7119	0.5841
SKTM	3.75	0.000	1.5109	0.6619

Sumber : Hasil Estimasi Model dengan STATA 13.

Keterangan : LR chi2(6) = 461.41; Prob > chi2 = 0.0000; Log likelihood = -223.00279  
Pseudo R2 = 0.5085

Tabel 2 tersebut, memberikan informasi bahwa peluang mencontek dijelaskan oleh 7 variabel. Kelima variabel tersebut mencerminkan (1) kemampuan akademik mahasiswa (IPK), (2) disiplin belajarnya yang dilihat dari frekuensi belajar sendiri (FBS) dan frekuensi membaca literatur (FML), (3) keketatan pengawan ujian (TPU), (4) upaya yang dicurahkan untuk mencontek (PUM), (5) kualitas pembelajaran di kelas (PKD), dan (6) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan mencontek (SKTM). Variabel tersebut memberikan makna logis bagi peluang mencontek. Tanda koefisien variabel IPK, FBS, FML, TPU, PKD, dan SKTM menjelaskan bahwa variabel tersebut dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk tidak mencontek. Sementara itu, variabel PUM dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk sering mencontek.

Pengujian persamaan peluang mencontek dilengkapi dengan konfidensi tampilan indikator statistik. Beberapa nilai statistik menunjukkan bahwa hasil pendugaan model yang ditampilkan pada Tabel 2 telah memenuhi kriteria statistik. Nilai statistik yang digunakannya adalah *log likelihood*, *pseudo R2*, dan *z*. Hasil pendugaan menampilkan nilai statistik log likelihood sebesar -223.00279 yang diperoleh dari hasil iterasi ke-7, dan iterasi seterusnya bernilai sama. Nilai statistik tersebut digunakan dalam untuk pengujian rasio *likelihood Chi-Square* dalam menguji apakah koefisien variabel penjelas dalam model secara simultan sama dengan nol. Nilai rasio likelihood Chi-Square (LR chi2) sebesar 461.41. Nilai statistik tersebut lebih besar dari nilai tabel Chi-square, dan cenderung signifikan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam dinamika sosial yaitu sebesar kurang dari 0.05 (Prob > chi2 = 0.0000). Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa koefisien yang ditampilkan hasil estimasi, yaitu pada kolom 3 dan 4 pada Tabel 2, berbeda sama sekali dengan nol.

Hasil pendugaan menampilkan nilai *z* statistik variabel IPK sebesar 2.31 dengan *p-value* sebesar 0.021. Nilai *p-value* memberikan informasi bahwa koefisien IPK dalam model tersebut berbeda nyata dengan nol pada kecenderungan tingkat kesalahan pendugaan yang cukup toleran yaitu sebesar 0.021, di bawah 5 persen. Simpulan serupa ditunjukkan juga oleh nilai uji statistik *z* variabel lainnya.

Untuk menampilkan persamaan yang menjelaskan peluang melakukan plagiaris, pada tahap awal estimasi model, peneliti memasukan 27 variabel. Seluruh variabel, pada awalnya menjelaskan peluang melakukan plagiaris mahasiswa yang diamati.

Respesifikasi model dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil estimasi model yang dinilai memiliki penjelasan yang bermakna dan signifikan. Hasil estimasi model selengkapnya disajikan pada Lampiran, dan ringkasannya disajikan pada Tabel 3. Indikator-indikator statistik untuk membantu uji statistiknya disajikan pada keterangan.

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Model *Ordered Logit* Peluang Melakukan Plagiasi**

Var. Penjelas	z	P> z	e <sup>b</sup> (Tidak Plagiasi)	e <sup>b</sup> (Sering Plagiasi)
KDDPT	2.02	0.043	1.2908	0.7747
PTCP	1.67	0.096	1.2461	0.8025
SKTM	2.20	0.028	1.2110	0.8258
KDLK	2.42	0.016	1.4301	0.6992

Sumber : Hasil Estimasi Model dengan STATA 13.

Keterangan : LR chi2(6) = 79.27; Prob > chi2 = 0.0000; Log likelihood = -439.82669  
Pseudo R2 = 0.0827

Tabel 3 tersebut, memberikan informasi bahwa peluang melakukan plagiasi dijelaskan oleh empat variabel. Keempat variabel tersebut mencerminkan (1) kualitas evaluasi oleh dosen (KDDPT), (2) kaitan tugas artikel ilmiah dengan capaian pembelajaran (PTCP), (3) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan plagiasi (SKTM), dan (4) kualitas komunikasi akademik dengan dosen di luar kelas (KDLK). Tanda lima koefisien menjelaskan bahwa variabel tersebut dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk tidak mencontek. Sementara itu, variabel PUM dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk sering mencontek.

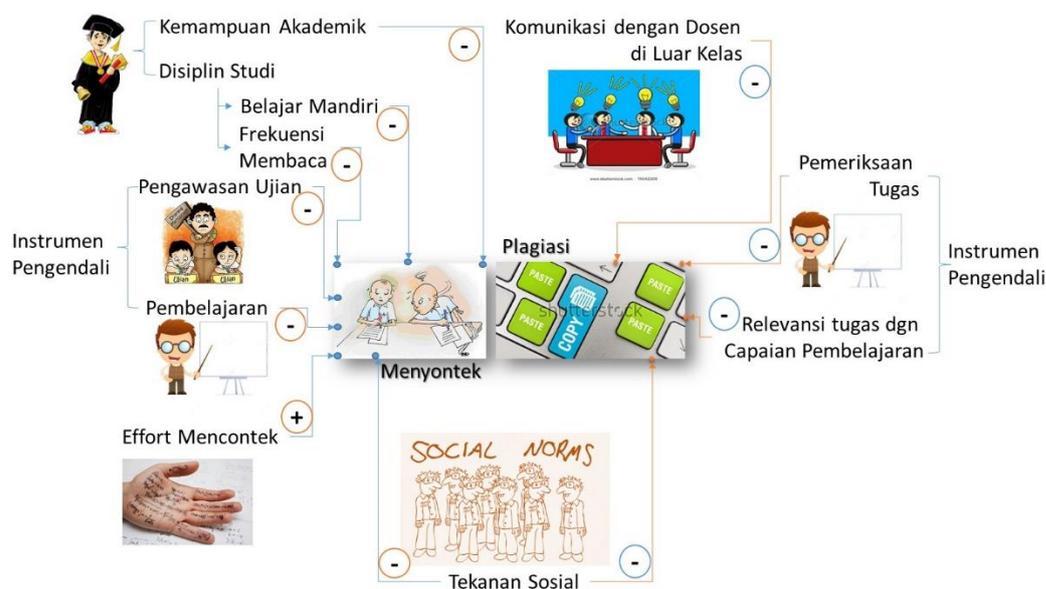
Pengujian persamaan peluang melakukan plagiasi dilengkapi dengan konfidensi tampilan indikator statistik. Beberapa nilai statistik menunjukkan bahwa hasil pendugaan model yang ditampilkan pada Tabel 3 telah memenuhi kriteria statistik. Nilai statistik yang digunakannya adalah *log likelihood*, *pseudo R2*, dan *z*. Hasil pendugaan menampilkan nilai statistik log likelihood sebesar -439.82669 yang diperoleh dari hasil iterasi ke-5, dan iterasi seterusnya bernilai sama. Nilai statistik tersebut digunakan dalam untuk pengujian rasio *likelihood Chi-Square* dalam menguji apakah koefisien variabel penjelas dalam model secara simultan sama dengan nol. Nilai rasio likelihood Chi-Square (LR chi2) sebesar 79.27. Nilai statistik tersebut lebih besar dari nilai tabel Chi-square, dan cenderung signifikan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam dinamika sosial yaitu sebesar kurang dari 0.05 (Prob > chi2 = 0.0000). Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa koefisien yang ditampilkan dari hasil estimasi yaitu pada kolom 3 dan 4 terakhir Tabel 3, berbeda sama sekali dengan nol.

Hasil pendugaan menampilkan nilai *z* statistik variabel FMDU sebesar 3.15 dengan *p*-value sebesar 0.002. Nilai *p*-value memberikan informasi bahwa koefisien IPK dalam model tersebut berbeda nyata dengan nol pada kecenderungan tingkat kesalahan pendugaan yang cukup toleran yaitu sebesar 0.002, di bawah 5 persen. Simpulan sepersis ditunjukkan juga oleh nilai uji statistik *z* variabel lainnya.

### 3.2 Faktor-Faktor yang Mendorong dan Meredam Kecurangan Akademik Mahasiswa Unisba

Hasil estimasi model memberikan gambaran pengetahuan empirik sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1. Sebagai abstraksi temuan empiris, gambar tersebut menjelaskan bahwa menghindari kecurangan akademik adalah upaya bersama antara

individu mahasiswa, dosen, sistem sosial mahasiswa, dan sistem pengawasan ujian. Dari gambaran ini, muncul optimisme bahwa kecurangan akademik, yang saat ini diindikasikan sejumlah 52.9 persen biasa mencontek dan 79.4 persen melakukan plagiasi, dapat diminimalisir. Optimisme ini tergalang dari bagaimana perubahan peluang tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dapat mengalami perubahan dari hasil estimasi model.



**Gambar 3.1.**

#### **Pendorong dan Peredam Kecurangan Akademik : Ilustrasi Model Kuantitatif**

Sebagaimana ditampilkan sisi kiri Gambar 4.1, kebiasaan mahasiswa yang mencontek dapat diubah oleh kemampuan akademik dan disiplin dalam studinya, instrumen pengendalian melalui pengawasan ujian, besaran upaya (*effort*) nyontek dan efektivitas pembelajaran, dan tekanan sosial dari sesama mahasiswa. Kontribusi kemampuan akademik dan disiplin studi memberikan kontribusi besar untuk menghindari tindakan nyontek.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Diestimasi terdapat sejumlah 52.9 persen mahasiswa Unisba yang biasa mencontek dan 79.4 persen melakukan plagiasi. Mahasiswa yang diidentifikasi sering nyontek adalah 4.2 persen dan yang sesekali nyontek sebanyak 48.7 persen. Mahasiswa yang sering melakukan plagiasi diidentifikasi sebanyak 15.5 persen, dan yang terhitung jarang plagiasi sebesar 63.9 persen. 2). Faktor-faktor yang dapat mengubah peluang mahasiswa untuk nyontek dengan frekuensi jarang dan seringkali adalah (1) kemampuan akademik mahasiswa (IPK), (2) disiplin belajarnya yang dilihat dari frekuensi belajar sendiri (FBS) dan frekuensi membaca literatur (FML), (3) keketatan pengawasan ujian (TPU), (4) upaya yang dicurahkan untuk mencontek (PUM), (5) kualitas pembelajaran di kelas (PKD), dan (6) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan

mencontek (SKTM). 3). Faktor-faktor yang dapat mengubah peluang mahasiswa untuk melakukan plagiasi dengan frekuensi jarang dan seringkali adalah (1) kualitas evaluasi oleh dosen (KDDPT), (2) kaitan tugas artikel ilmiah dengan capaian pembelajaran (PTCP), (3) intensitas tekanan sosial yang dilihat dari sikap teman terhadap tindakan plagiasi (SKTM), dan (4) kualitas komunikasi akademik dengan dosen di luar kelas (KDLK).

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ada, maka saran peneliti terhadap penelitian selanjutnya adalah : untuk tidak Mencermati bahwa 79.4 persen mahasiswa melakukan plagiasi, maka effort dosen untuk memeriksa tugas karya ilmiah mahasiswa untuk benar-benar terjamin tidak ada unsur plagiasi. Pekerjaan ini dapat dibantu dengan software online, seperti contoh : Unplag, Writecheck, Copyscape, DupliChecker, PlagScan, Viper anti-plagiarism scanner, dan PlagTracker. Masing-masing memiliki kehandalan, bahkan ada yang gratis dan ada yang berbayar. Hendaknya pihak universitas juga menyediakan fasilitas ini agar dapat diakses oleh sivitas akademika Unisba.

## Daftar pustaka

- Albercht, W.S. 2003. *Fraud Examination*. USA: South-Western.
- Antenucci, Joe, James Tackett, Fran Wolf, Gregory A. Claypool. 2010. The rationalization of academic dishonesty in business student. *Journal of Business and Accounting*. Volume 2, Nomor 1, 77-91.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. 2006. Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1, 37-54.
- Bolin, A.U. 2004. Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*. Volume 2, Nomor 138, 101–114.
- Buckley. 1998. An investigation into the dimensions of unethical behavior. *Journal of education for Business*. Volume 73, 284-290
- Christmastuti, A. A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa. Semarang: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Eckstein, Max A. 2003. Combating academic fraud – towards a culture of integrity. *International Institute for Educational Planning*, 5-101.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurnia, W. 2008. Mendeteksi kecurangan mahasiswa pada saat ujian. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Lawson, R.A. 2004. Is classroom cheating related to business students’ propensity to cheat in the “real world”? *Journal of Business Ethics*. Volume 49, Nomor 2, 189-199.
- Malgwi, Charles A., Caryer C. Rakovski. 2009. Combating academic fraud: Are students reticent about uncovering the covert? *Journal Academic Ethic*. Volume 7, 207 221.
- Martindas, R. 2010. Mencegah kecurangan akademik. <http://budimatindas.blogspot.com>, diakses tanggal 12 Februari 2014.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. PT.Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shon, Phillip C. H., 2006. How college students cheat on in-class examinations: creativity, strain, and techniques of innovation. *Plagiary: Cross-Disciplinary Studies in Plagiarism, Fabrication, and Falsification*, 130-148.
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements offraud. *The CPA Journal*, 38-42.